



**PENGEMBANGANBAHAN AJAR
BERBENTUK *BUKLET* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT TANYA
SISWA KELAS V SDN 1 MAYAHAN**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

Yunia Permatasari

1401416283

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Buklet* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Tanya Kelas V SDN 1 Mayahan" karya,

nama : Yunia Permatasari

NIM : 1401416283

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Diketahui Oleh,
Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Semarang, 20 Juli 2020

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, likely belonging to the supervisor, Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.

Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.
NIP 19590619198702001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Bullet* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Tanya Siswa Kelas V SDN 1 Mayahan" karya,

nama : Yunia Permatasari

NIM : 1401416283

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, tanggal 26 Agustus 2020

Semarang,

Panitia Ujian



Sekretaris,

Dr. Deni Setiawan, S.Sn, M.Hum.
NIP 198005052008011015

Penguji I,

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 195510051980122001

Penguji II,

Drs. Umar Samadhy, M.Pd.
NIP 195604031982031003

Penguji III

Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.
NIP 195900619198702001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Yunia Permatasari

NIM : 1401416283

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : "Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Buklet* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Tanya Siswa Kelas V SDN 1 Mayahan"

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya peneliti, bukan jiplak karya ilmiah orang lain. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat di skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 Juli 2020

Peneliti



Yunia Permatasari

NIM 1401416283

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Ikatlah ilmu dengan tulisan” (Hadis Riwayat Al-Hakim).
2. “Ilmu pengetahuan itu bukanlah yang dihafal, melainkan yang memberi manfaat” (Imam Syafi’i).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapakku, Puji Lestari Sri Hadi Takarina dan Kasan Anwar yang selalu memberikan dukungan dan do’a.
2. Almamaterku, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Yunia Permatasari. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Buklet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Tanya Siswa Kelas V SDN 1 Mayahan.* Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama: Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd. 228halaman.

Latar belakang penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam menulis kalimat tanya dan kurangnya bahan ajar pada materi tersebut. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk *buklet* yakni, 1) menjelaskan desain penelitian pengembangan bahan ajar berbentuk *buklet* 2) menguji kelayakan bahan ajar berbentuk *buklet* dan 3) menguji keefektifan bahan ajar berbentuk *buklet*.

Penelitian ini, merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*), yang terdiri dari (1) tahap potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; dan (8) uji coba pemakaian. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 1 Mayahan dan SDN 3 Mayahan. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis angket kebutuhan guru dan siswa, penilaian produk oleh ahli materi dan ahli media, dan hasil belajar siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data awal, analisis data produk, dan analisis data akhir (uji t dan uji *N-Gain*). Hasil uji kelayakan bahan ajar berbentuk *buklet* yaitu sangat layak dengan penilaian ahli materi 92% dan dari ahli media mendapatkan presentase 86%. Hasil uji keefektifan diperoleh dari nilai rata-rata keterampilan menulis kalimat tanya siswa sebelum mendapat perlakuan (tes awal) yaitu 50,85 dan setelah mendapat perlakuan (tes akhir) yaitu 84,97. Bahan ajar berbentuk *buklet* juga efektif digunakan digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat tanya, dilihat dari hasil uji perbedaan rata-rata dengan nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,00, yang berarti nilai sig <0,05. Hasil perhitungan *N-gain* sebesar 0,70611 dengan kriteria tinggi mendukung keefektifan dari bahan ajar berbentuk *buklet*.

Simpulan penelitian ini yaitu bahan ajar berbentuk *buklet* layak dan efektif untuk digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat tanya siswa. Peneliti memberi saran agar guru mengembangkan bahan ajar yang lebih beragam agar pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa dapat meningkat.

Kata kunci: bahan ajar; buklet; kalimat tanya.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Buklet* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Tanya Siswa Kelas V SDN 1 Mayahan”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak: Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Drs. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Dra, Hartati, M.Pd., Penguji 1;
5. Drs. Umar Samadhy, M.Pd., Penguji 2;
6. Dra.Nuraeni Abbas, M.Pd., Penguji 3;
7. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd, Validator Materi;
8. Dra. Sumilah, M.Pd., Validator Media;
9. Mulyono, M.Pd., Sriyanto, M.Pd., Kepala SDN1 Mayahandan SDN 3 Mayahan ;

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan keberkahan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Semarang, 20 Juli 2020

Peneliti,



Yunia Permatasari

NIM 1401416283

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	8
1.6.2 Manfaat Praktis.....	8
1.6.2.1 Bagi Siswa	8
1.6.2.2 Bagi Guru.....	8
1.7 Spesifikasi Produk yang dikembangkan	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Teoretis.....	10
2.1.1 Penelitian Pengembangan	10

2.1.2	Pengertian Bahan Ajar	11
2.1.3	Tujuan Pembuatan Bahan Ajar	11
2.1.4	Fungsi Bahan Ajar	12
2.1.5	Macam-Macam Bahan Ajar	14
2.1.6	Prinsip-prinsip Pemilihan Bahan Ajar	15
2.1.7	Penyusunan Bahan Ajar	18
2.1.8	Penentuan Cakupan Bahan Ajar	19
2.1.9	Pengertian <i>Buklet</i>	21
2.1.10	Prinsip Desain <i>Buklet</i>	22
2.1.11	Unsur-Unsur <i>Buklet</i>	23
2.1.12	Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	24
2.1.13	Keterampilan Berbahasa	25
2.1.14	Keterampilan Menulis.....	26
2.1.15	Informasi Penting.....	28
2.1.16	Teks Narasi	29
2.1.17	Pengertian Kalimat.....	29
2.1.18	Jenis Kalimat.....	30
2.1.19	Kalimat Tanya.....	31
2.1.20	Kriteria Penilaian Bahan Ajar Berbentuk <i>Buklet</i>	34
2.2	Kajian Empiris	35
2.3	Kerangka Berpikir.....	41
BAB III		43
METODE PENELITIAN		43
3.1	Desain Penelitian	43
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.3	Prosedur Penelitian	45
3.4	Data, Sumber Data dan Subjek Penelitian	47
3.4.1	Data	47
3.4.2	Sumber Data.....	47
3.4.3	Subjek Penelitian	48
Siswa, guru dan ahli merupakan subjek dalam penelitian ini		48
3.5	Variabel Penelitian.....	48

3.6	Definisi Operasional Variabel.....	49
3.7	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	50
3.7.1	Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.7.2	Instrumen Pengumpulan Data.....	54
3.8	Uji Kelayakan, Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	56
3.8.1	Uji Kelayakan	56
3.8.2	Uji Validitas	59
3.8.3	Uji Reliabilitas	60
3.7	Teknik Analisis Data.....	62
3.7.1	Teknik Analisis Data Awal.....	62
3.7.2	Teknik Analisis Produk.....	63
3.7.3	Teknik Analisis Data Akhir	63
BAB IV		67
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		67
4.1	Hasil Penelitian	67
4.1.1	Perancangan Produk.....	67
4.1.2	Hasil Produk.....	77
4.1.3	Hasil Uji Coba Produk	89
4.1.5	Analisis Data.....	96
4.2	Pembahasan.....	104
4.2.1	Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk <i>Buklet</i>	104
4.2.2	Uji Kelayakan Bahan Ajar Berbentuk <i>Buklet</i>	106
4.2.3	Keefektifan Bahan Ajar Berbentuk <i>Buklet</i>	107
4.2.4	Hasil Tanggapan Siswa dan Guru	108
4.2.5	Keunggulan Bahan Ajar Berbentuk <i>Buklet</i>	109
4.2.6	Kekurangan Bahan Ajar Berbentuk <i>Buklet</i>	109
4.2.7	Tindak Lanjut.....	109
4.2.8	Keterbatasan Penelitian.....	109
4.3	Implikasi Penelitian	110
4.3.1	Implikasi Teoretis	110
4.3.2	Implikasi Praktis	110
4.3.3	Implikasi Pedagogis	111

BAB V.....	112
PENUTUP.....	112
5.1 Simpulan	112
5.2 Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Pertimbangan Pemilihan Bahan Ajar Cetak.....	16
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	48
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa	53
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru.....	54
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Validasi Oleh Ahli Materi	54
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Validasi Oleh Ahli Media.....	55
Tabel 3.6 Kriteria Skala Likert.....	57
Tabel 3.7 Kriteria Uji Kelayakan	57
.....	57
3.8 Hasil Uji Kelayakan	58
Tabel 3.9 Persentase Respon Kelayakan	58
Tabel 3.10 Hasil Respon Siswa dan Guru	58
Tabel 3.11 Hasil Analisis Validitas Rubrik Penilaian	60
Tabel 3.12 Acuan Untuk Menafsirkan Derajat Reliabilitas Instrumen	61
Tabel 3.13 Hasil Analisis Reliabilitas Rubrik Penilaian	61
Tabel 3.14 Hasil Uji Normalitas Nilai Tes Awaldan Tes Akhir	62
Tabel 3.15 Hasil Uji TNilai Tes Awaldan Tes Akhir.....	64
Tabel 3.16 Interpretasi Indeks <i>N-Gain</i>	65
Tabel 3.17 Hasil Uji <i>N-Gain</i> Nilai Tes Awaldan Tes Akhir	66
Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Siswa	68
Tabel 4.2 Prototipe Bahan Ajar Berbentuk <i>Buklet</i>	73
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Bahan Ajar Berbentuk <i>Buklet</i>	78
Tabel 4.4 Hasil Penilaian oleh Ahli Media terhadap Bahan Ajar Berbentuk <i>Buklet</i>	80
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Kalimat Tanya Uji Coba Produk.....	90
Tabel 4.6 Hasil Respon Siswa Terhadap Bahan Ajar Berbentuk <i>Buklet</i>	92
Tabel 4.7 Hasil Respon Guru Terhadap Bahan Ajar Berbentuk <i>Buklet</i>	93

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Kalimat Tanya Uji Coba Pemakaian.....	94
Tabel 4.9 Hasil Angket Respon Siswa pada Uji Coba Produk	97
Tabel 4.10 Hasil Angket Respon Guru pada Uji Coba Produk.....	99
Tabel 4.11 Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli Media terhadap Bahan Ajar Berbentuk <i>Buklet</i>	101
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Nilai Tes Awal dan Tes Akhir	102
Tabel 4.13 Hasil Uji T Nilai Tes Awal dan Tes Akhir.....	103
Tabel 4.14 Hasil Uji <i>N-Gain</i> Nilai Tes Awal dan Tes Akhir	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sampul Depan.....	81
Gambar 4.2 Sampul Belakang	81
Gambar 4.3 Prakata	82
Gambar 4.4 Tujuan Pembelajaran	82
Gambar 4.5 Petunjuk Penggunaan <i>Buklet</i>	83
Gambar 4.6 Daftar Isi	83
Gambar 4.7 Pengertian Kalimat Tanya	84
Gambar 4.8 Ciri-Ciri Kalimat Tanya.....	84
Gambar 4.9 Kata Tanya.....	84
Gambar 4.10 Kata Tanya Apa	85
Gambar 4.11 Kata Tanya Dimana	85
Gambar 4.12. Kata Tanya Kapan	85
Gambar 4.13 Kata Tanya Siapa.....	86
Gambar 4.14 Kata Tanya Mengapa.....	86
Gambar 4.15 Kata Tanya Bagaimana.....	86
Gambar 4.16 Kesimpulan	87
Gambar 4.17 Contoh Soal	87
Gambar 4.18 Soal Evaluasi	88
Gambar 4.19 Daftar Pustaka.....	89
Gambar 4.20 Biodata Peneliti.....	89

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	41
Bagan 3.1 Tahap Penelitian dan Pengembangan (R&D) Menurut Sugiyono.....	42
Bagan 3.2 Tahapan Penelitian dan Pengembangan (R&D) yang Dilakukan Peneliti	43
Bagan 3.3 Rincian Tahapan Pelaksanaan	45

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Peningkatan Ketuntasan Belajar Pada Tes Awal dan Tes Akhir Uji Coba Produk	94
Diagram 4.2 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Kalimat Tanya Pada Uji Coba Pemakaian	98
Diagram 4.3 Peningkatan Rata-Rata Tes Awal dan Tes Akhir.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	120
Lampiran 2 Angket Analisis Kebutuhan Siswa	121
Lampiran 3 Angket Analisis Kebutuhan Guru	125
Lampiran 4 Angket Penilaian Ahli Media	130
Lampiran 5 Angket Penilaian Ahli Materi	134
Lampiran 6 Angket Respon Siswa	139
Lampiran 7 Angket Respon Guru	143
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	145
Lampiran 9 Hasil Angket Analisis Kebutuhan Siswa	175
Lampiran 10 Hasil Angket Analisis Kebutuhan Guru	179
Lampiran 11 Hasil Angket Penilaian Oleh Ahli Materi	184
Lampiran 12 Hasil Angket Penilaian Oleh Ahli Media	189
Lampiran 13 Daftar Responden kelas V SDN 1 Mayahan	195
Lampiran 14 Rekapitulasi Nilai Uji Coba Produk	196
Lampiran 15 Rekapitulasi Nilai Uji Coba Pemakaian	199
Lampiran 16 Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas	207
Lampiran 17 Uji Normalitas Tes awal dan Tes Akhir	208
Lampiran 18 Uji Perbedaan Rata-Rata (<i>T-test</i>)	210
Lampiran 19 Uji Peningkatan Rata-Rata (<i>N-Gain</i>)	211
Lampiran 20 SK Dosen Pembimbing	213
Lampiran 21 Lembar Validasi Instrumen	214
Lampiran 22 Surat Izin Penelitian	215
Lampiran 23 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	216
Lampiran 24 Lembar Persetujuan	217
Lampiran 25 Hasil Keterampilan Menulis Kalimat Tanya Siswa	219
Lampiran 26 Dokumentasi Penelitian	221

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab 15 Pasal 36, dijelaskan bahwa bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah bahasa Indonesia. Oleh sebab itu bahasa Indonesia memiliki peran penting, antara lain digunakan sebagai alat komunikasi dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena peran penting tersebut bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan di Indonesia dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi juga menyebutkan bahwa tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi pada pendidikan dasar meliputi muatan Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, yang terakhir Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Dalam pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari adanya sebuah sistem, sebuah sistem itu yang disebut dengan kurikulum, dalam UU Nomor 20 tahun 2003 menguraikan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang digunakan pada jenjang Sekolah Dasar sekarang ini adalah kurikulum 2013, hal ini didasarkan pada Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 pada pendidikan dasar termasuk di dalamnya adalah Sekolah Dasar. Pendekatannya menggunakan tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI. Hal ini diartikan

bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk ke dalam pembelajaran tematik-terpadu, yang terintegrasi dengan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2014, Bab II Pasal 5 menyebutkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara berfungsi sebagai: a) bahasa resmi kenegaraan; b) bahasa pengantar pendidikan; c) sarana komunikasi tingkat nasional; d) sarana pengembangan kebudayaan nasional; e) sarana transaksi dan dokumentasi niaga, f) sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni, dan; g) bahasa media massa. Berfungsi sebagai bahasa pengantar pendidikan, khusus pada jenjang pendidikan sekolah dasar pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran pokok, bahkan dapat dikatakan sebagai fondasi utama. Dengan demikian penguasaan bahasa Indonesia pada jenjang ini menjadi sangat penting (Nafiah, 2018:5).

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, standar isi pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis dapat dikatakan sebagai suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Hal tersebut dikarenakan menulis tidak hanya sekedar menyalin kata dan kalimat, tetapi juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Keterampilan menulis sudah diajarkan di tingkat kelas rendah hingga pada tingkat kelas tinggi. Di tingkat kelas rendah materi menulis meliputi pembiasaan menulis dengan sikap yang benar, berlatih membuat garis putus-putus, garis lurus, garis lengkung, lingkaran dan garis pembentuk lingkaran lalu menulis huruf-huruf alfabet latin dan merangkainya menjadi kata-kata, sedangkan pembelajaran menulis di

tingkat kelas tinggi siswa diajarkan untuk merangkai kata-kata menjadi kalimat, membuat kalimat, membuat paragraf, dan menyusun wacana (Nafi'ah, 2018:100).

Pembelajaran menuliskalimat di kelas tinggi antara lain yaitu menulis kalimat tanya. Keterampilan menulis kalimat tanyaharusdimiliki oleh siswakarena memiliki perananan yang sangat penting dalam memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan mata pelajaran yang lain seperti IPS, karena merupakan penghela dan pembawa ilmu pengetahuan (*carrier of knowledge*). Kalimat tanya yang dimaksudkan adalah kalimat tanya untuk menuliskan informasi penting dari teks narasi menggunakan kata tanya apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana. Jadi siswa dituntut untuk terampil menulis kalimat tanya agar dapat memperoleh informasi pengetahuan mata pelajaran yang lain. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Faridha pada tahun 2017, ditemukan permasalahan siswa tidak bisa menulis kalimat tanya dengan benar dikarenakan siswa kesulitan memahami dan membuat kalimat tanya dengan kata tanya mengapa dan bagaimana. Selain itu kajian yang dilakukan oleh Ahmad pada tahun 2018 juga menjelaskan lebih lanjut bahwa keterampilan bertanya siswa dalam menggali informasi dengan pertanyaan masih rendah disebabkan siswa belum mampu membedakan fungsi dan penggunaan dari kata tanya apa, mengapa, dimana, siapa, kapan dan bagaimana, hanya 5 siswa dari 25 siswa yang mampu membuat kalimat tanya dari katanya tersebut.

Permasalahan serupa ditemukan peneliti saat melakukan identifikasi permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 Mayahan dimana berdasarkan hasil pengumpulan dokumentasi berupa nilai semester gasal siswa, dari data 23 jumlah siswa, 9 siswa (39,2%) mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 63, sedangkan sisanya 14 siswa (60,8%)nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimumpada nilai keterampilan menulis kalimat tanya. Berdasarkan hasil konfirmasi melalui teknik wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Mayahan, hal tersebut salah

satunya dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap masing-masing kata tanya yang berakibat siswa mengalami kesulitan saat menulis informasi penting dari teks narasi menggunakan kalimat tanya dengan tepat. Selain itu keterbatasan penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia juga menjadi permasalahan karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru hanya menggunakan buku LKS atau lembar kerja siswa sebagai sumber utama sehingga siswa masih kekurangan sumber belajar tentang kalimat tanya. Dan juga tampilan dalam buku LKS kurang menarik minat siswa karena warnanya tidak cerah dan gambar-gambarnya juga kurang menarik

Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan, standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Sumber belajar lain yang dimaksud dapat berasal dari mana saja, dan berupa berbagai macam wujud. Salah satunya berupa bahan ajar, bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Majid 2013: 174). Menurut Prastowo (2015:23) Penyusunan bahan ajar yang kreatif dan memiliki inovatif merupakan sesuatu yang sangat penting serta merupakan keharusan untuk setiap guru lantaran bahan ajar mempunyai andil yang sangat besar bagi kesuksesan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Bahan ajar ada berbagai jenis salah satunya yaitu *buklet* yang merupakan bahan ajar cetak. *Buklet* merupakan salah satu bentuk inovasi dari bahan ajar cetak karena *buklet* adalah penggabungan buku dan leaflet yang menjadikan bahan ajar berbentuk *buklet* sebagai buku dengan format yang kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 halaman yang berisi tulisan

dan gambar-gambar (Nurussaniah, 2016:97). Bahan ajar berbentuk *buklet* merupakan suatu sumber belajar yang dapat digunakan untuk menarik minat dan perhatian siswa karena bentuknya yang sederhana dan banyaknya warna serta ilustrasi yang ditampilkan. Selain itu, *buklet* dapat dibaca dimanapun dan kapanpun yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi khususnya kalimat tanya yang masih kurang dipahami siswa. Dengan adanya bahan ajar berbentuk *buklet* ini, materi kalimat tanya dapat disajikan dalam bentuk yang menarik dan dilengkapi dengan gambar agar memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga hasil keterampilan menulis kalimat tanya siswa meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan melaksanakan penelitian pengembangan (*research & development*) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Buklet* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Tanya Siswa Kelas V SDN 1 Mayahan”.

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah Penelitian Wakintin pada tahun 2019 yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD *Interaktif Power Point* pada Uji Coba Lapangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa bahan ajar berbasis CD *interaktif power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan Nena Roslia pada tahun 2018 yang berjudul “Tinjauan Validitas, dan Keefektifan *Buklet* Sains terhadap Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik SMP”. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa *buklet* efektif untuk digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa karena terjadi peningkatan skor N-Gain sebanyak 0,76. Pada aspek konten mendapat skor N-Gain 0,79, aspek proses sebesar 0,80, dan aspek konteks sebesar 0,77 semua berkategori tinggi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan, identifikasi masalah yang dapat dikemukakan meliputi:

1. Hasil keterampilan menulis kalimat tanya siswa masih rendah.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap masing-masing kata tanya yang berakibat siswa mengalami kesulitan saat menulis informasi penting dari teks menggunakan kalimat tanya dengan tepat.
3. Keterbatasan sumber belajar.
4. Tampilan buku lembar kerja siswa sebagai sumber belajar dianggap kurang menarik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, dibuatlah batasan masalah pada rendahnya hasil keterampilan menulis kalimat tanya siswa dan kurangnya pemahaman siswa terhadap masing-masing kata tanya yang berakibat siswa mengalami kesulitan saat menulis informasi penting dari teks menggunakan kalimat tanya dengan tepat dan kurangnya sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menulis informasi penting dari teks narasi menggunakan kalimat tanya. Untuk itu, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar berbentuk *buklet* materi kalimat tanya. Melalui bahan ajar berbentuk *buklet* ini diharapkan dapat memberi kontribusi siswa dan guru dalam pembelajaran kalimat tanya serta dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang masing-masing kata tanya, sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat tanya siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah, ditetapkanlah rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimanakah bentuk desain penelitian pengembangan bahan ajar berbentuk *buklet* untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat tanya kelas V SDN 1 Mayahan?
2. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar berbentuk *buklet* untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat tanya kelas V SDN 1 Mayahan?
3. Bagaimanakah keefektifan bahan ajar berbentuk *buklet* terhadap keterampilan menulis kalimat tanya kelas V SDN 1 Mayahan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan penelitian pengembangan bahan ajar berbentuk *buklet* untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat tanya siswa kelas V SDN 1 Mayahan, dengan tujuan penelitian:

1. Untuk menjelaskan desain penelitian pengembangan bahan ajar berbentuk *buklet* untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat tanya kelas V SDN 1 Mayahan.
2. Untuk menguji kelayakan bahan ajar berbentuk *buklet* untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat tanya kelas V SDN 1 Mayahan.
3. Untuk menguji keefektifan bahan ajar berbentuk *buklet* terhadap keterampilan menulis kalimat tanya kelas siswa V SDN 1 Mayahan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk *buklet* untuk membantu siswa dalam mempelajari kata tanya sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap masing-masing kata tanya dan dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat tanya siswa.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Kebermanfaatan penelitian secara teoretis yang ingin dicapai yaitu untuk mendukung teori tentang bahan ajar berbentuk *buklet* dan keterampilan menulis kalimat tanya serta dapat dipakai sebagai landasan penelitian mendatang.

1.6.2 Manfaat Praktis

Kebermanfaatan kajian secara praktis dapat dirasakan beberapa pihak. Pihak yang dimaksud yaitu siswa, guru dan peneliti.

1.6.2.1 Bagi Siswa

Penggunaan bahan ajar berbentuk *buklet* materi kalimat tanya dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan siswa tentang pengertian kalimat tanya, ciri-ciri kalimat tanya, dan kata tanya serta dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis kalimat tanya.

1.6.2.2 Bagi Guru

Sesudah dilakukannya pengkajian ini guru bisa menggunakan ini sebagai sumber belajar tambahan pada pembelajaran materi kalimat tanya di kelas V.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Pengkajian ini memperbanyak pandangan peneliti mengenai cara mengembangkan bahan ajar, khususnya pengembangan bahan ajar berbentuk *buklet* dan juga menambah pengalaman keterampilan peneliti perihal pengembangan bahan ajar.

1.7 Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Spesifikasi bahan ajar berbentuk *buklet* yang dikembangkan peneliti yaitu:

1. *Buklet* berukuran A5 (148 x 210 milimeter)
2. Cover depan dan belakang menggunakan Art carton
3. Isi *buklet* menggunakan kertas Art Paper
4. Penyusunan bahan ajar *buklet* ini sesuai dengan komponen isi atau materi.
5. Menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami yaitu bahasa baku.

6. Menggunakan font berukuran 16pt untuk isi dan 24pt untuk judul tiap bab dalam *buklet*.
7. Menggunakan gambar-gambar dan warna yang cerah dan menarik.
8. Bagian awal *buklet* terdapat prakata, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan *buklet* dan daftar isi.
9. Bagian isi *buklet* terdapat dua bab utama yaitu bab I Pengertian dan ciri-ciri kalimat tanya, bab II kata tanya. Beserta contoh soal dan soal evaluasi.
10. Bagian akhir adalah daftar pustaka serta biodata penulis.
11. *Buklet* didesain menggunakan aplikasi *corel draw*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Penelitian Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010:407). Pengertian penelitian pengembangan menurut Borg & Gall adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Setyosari, 2010: 194). Sedangkan menurut Seels & Richey bahwasanya penelitian pengembangan adalah kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan internal (Setyosari, 2010: 195).

Penelitian pengembangan ini mengikuti langkah-langkah secara siklus. Langkah-langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan dipakai dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan suatu produk baru atau bahkan menyempurnakan produk yang telah ada agar lebih efektif dan relevan.

2.1.2 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat substansi tercatat ataupun tidak tercatat yang telah ditata menurut sistem guna membentuk lingkungan yang dapat dijadikan siswa untuk belajar (Hamdani 2011:219) . Prastowo (2015:17) juga menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bahan yang bisa berjenis keterangan, teks, dan alat yang telah dibuat dengan suatu sistem, yang memperlihatkan kemampuan yang akan dikuasai siswa secara utuh serta dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan Menurut Majid (2013:173) bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan jika bahan ajar adalah seperangkat materi yang dibutuhkan siswa dan guru bagi kegiatan pembelajaran yang tercatat maupun tidak tercatat dan dirancang dengan memakai sistem tertentu dan memperlihatkan kemampuan yang akan dikuasai siswa secara utuh yang dalam upaya menciptakan lingkungan belajar.

2.1.3 Tujuan Pembuatan Bahan Ajar

Kurniasih dan Sani (2014:84-85) mengungkapkan bahwa dalam menulis bahan ajar yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan siswa memiliki tujuan antara lain:

- 1) Menyiapkan buku yang cocok dengan apa yang menjadi kebutuhan siswa, dan merupakan desakan kurikulum laksana perkembangan teknologi.
- 2) Mendorong guru sebagai penulis untruk menjadi kreatif dan berkreasi dalam berbagi ilmu pada siswa.
- 3) Menjadi dorongan guru sebagai penulis agar terus belajar dan menambah ilmu pengethauannya untuk mencapai kriteria tuntutan buku yang sesuai dengan kurikukulum yang sedang berlaku serta layak untuk diterbitkan.

- 4) Menjadi dorongan guru sebagai penulis untuk menerbitkan buku guna melengkapi angka kredit yang sudah ditentukan pemerintah.

Menurut Prastowo (2015:26-27) menyebutkan tujuan penyusunan bahan ajar paling tidak melingkupi empat hal pokok yang yaitu:

- 1) Memberi bantuan siswa dalam mempelajari dan belajar sesuatu;
- 2) Mempersiapkan bermacam-macam pilihan bahan ajar sebagai usaha untuk meminimalisir kebosanan pada siswa;
- 3) Sebagai upaya mempermudah siswa dalam proses belajar mengajar;
- 4) Menjadikan proses belajar mengajar bertambah memikat perhatian siswa.

Dari kedua gagasan tersebut dapat di tarik garis besar jika tujuan bahan ajar dapat ditinjau dari dua aspek yaitu siswa serta guru. Bagi siswa bahan ajar dapat menyediakan buku yang sesuai dengan kebutuhan belajar, membantu untuk belajar, meminimalisir kebosanan, dan menjadikan kegiatan belajar lebih menarik. Sedangkan bagi guru bahan ajar dapat dijadikan sarana berkreasi perihal membagikan ilmunya, mendorong agar terus belajar dan agar mendapat angka kredit dari pemerintah.

2.1.4 Fungsi Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2015:24-26) fungsi bahan ajar digolongkan menjadi dua seperti berikut.

- 1) Berdasarkan pihak yang memanfaatkannya, fungsi bahan ajar digolongkan lagi menjadi dua yakni fungsi untuk guru dan fungsi untuk siswa.
 - a. Fungsi untuk guru, yaitu:
 - Memperhemat waktu kala mendidik;
 - Menjadikan peran guru sebagai fasilitator;

- Menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif;
 - Menjadi acuan guru untuk mengarahkan aktivitas pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang harusnya diajarkan untuk siswa;
 - Menjadi sarana evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.
- b. Fungsi untuk siswa, yaitu:
- Siswa bisa belajar tanpa guru;
 - Siswa bisa belajar kapan saja dan dimana saja;
 - Siswa dapat belajar dengan menyesuaikan kecepatan belajarnya;
 - Siswa dapat belajar sesuai urutan yang diinginkannya;
 - Menanamkan potensi kemandirian siswa;
 - Sebagai acuan siswa untuk mengarahkan aktivitasnya saat proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang harus dikuasai setelah dipejari.
- 2) Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar digolongkan menjadi tiga, antara lain dijelaskan sebagai berikut:
- a. Fungsi dalam pembelajaran klasikal, yaitu:
- Menjadi satu-satunya sumber informasi, pengendali dan pengawas dalam pembelajaran.
 - Menjadi bahan untuk mendukung proses pembelajaran.
- b. Fungsi dalam pembelajaran Individual, yaitu:
- Menjadi media utama saat proses belajar.
 - Menjadi sarana yang digunakan untuk mencermati siswa saat proses perolehan informasi.
 - Menjadi pelengkap pembelajaran individual yang lain
- c. Fungsi dalam pembelajaran Kelompok, yaitu:
- Menjadi bahan yang tergabung dalam proses belajar secara kelompok.
 - Digunakan untuk mendukung bahan ajar utama.

2.1.5 Macam-Macam Bahan Ajar

Para ahli mengategorikan bahan ajar menurut cara kerjanya, sifatnya, dan bentuknya. Berikut merupakan pendapat para ahli mengenai bahanajar menurut bentuknya.

Menurut Prastowo (2015:40-41) bahanajar menurut bentuknya terbagi jadi empat jenis:

- 1) Bahan cetak atau *printed* adalah bahan ajar yang ditampilkan didalam kertas.
contohnya buku, modul, foto, maket, lks, *wallchart, leaflet*, dan *handout*.
- 2) Bahan ajar dengar atau program audio adalah bahan ajar yang memakai sinyal radio secara langsung.
Contohnya radio, kaset, piringan hitam, serta *compact disk audio*.
- 3) Bahan ajar pandang dengar atau audiovisual. yaitu bahan ajar yang mengkombinasikan sinyal radio dengan gambar gerak
Contohnya film dan *videocompac disk*.
- 4) Bahan ajar interaktif atau *interractive taeching material* adalah gabungan dua media atau bisa juga lebih untuk dijadikan bahan ajar.
Contohnya film dan *compact disk interactive*.

Hamdani (2011:219) juga berpendapat bawasannya berdasarkan bentuknya bahan ajar dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Bahan ajar cetak, seperti LKS, buku, *handout, leaflet, wilchart*;
- 2) Bahan ajar audio visual, misalkan video atau film dan juga VCD;
- 3) Bahan ajar visual, misalkan model/maket, foto, gambar;
- 4) Bahan ajar multimedia, misalkan *computer based learning*, CD interaktif dan internet.

Sedangkan Abdul Majid (2012:174) menjelaskan menurut bentuknya bahan ajar bisa digolongkan dalam empat macam, sebagaimana disebutkan berikut:

- 1) Bahan ajar cetak (*printed*) seperti buku, LKS, modul, foto/gambar, model/maket, *handout*, *wallchart*; *leaflet*.
- 2) Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, piringan hitam, radio, *compact* dan *disk audio*.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) antara lain film, *video compact disk*.
- 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*) seperti *compact disk* interaktif.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan jika menurut bentuknya bahan ajar berbentuk *buklet* merupakan bahan ajar jenis cetak.

2.1.6 Prinsip-prinsip Pemilihan Bahan Ajar

Dalam memilih bahan ajar harus menggunakan acuan dan prinsip yang ada supaya tidak salah dalam menentukan bahan ajar. Prinsip pemilihan bahan ajar berawal dari konsep jika bahan ajar adalah komponen sistem instruksional secara keseluruhan. Karena hal tersebut, ada parameter yang harus menjadi perhatian dalam pemilihan bahan ajar (Arsyad, 2016:74-76).

- 1) Tepat dengan tujuan yang ingin dicapai. Yang menjadi dasar pemilihan bahan ajar adalah tujuan instruksional yang sudah ditetapkan yang umumnya mengacu pada satu atau perpaduan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan ini bisa ditampilkan berupa tugas yang harus dikerjakan/dipertunjukkan oleh siswa, misalkan hafalan, kegiatan fisik ataupun penggunaan prinsip layaknya sebab dan akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep atau hubungan perubahan, dan mengerjakan tugas yang mengikutkan pemikiran tingkat lebih tinggi.
- 2) Tepat sebagai pendukung isi pelajaran yang bersifat fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Supaya bisa menolong proses pembelajaran yang efektif, bahan ajar harus tepat dengan apa yang
- 3) menjadi kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan siswa.

- 4) Praktis, luwes dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Bahan ajar yang dipilih sebaiknya dapat digunakan di manapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana.
- 5) Guru trampil menggunakannya.
- 6) Pengelompokan sasaran. Bahan ajar yang efektif untuk kelompok besar belum tentu juga efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
- 7) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar atau fotografi wajib memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Menurut arif dan Napitulu (dalam Prastowo,2015:374) ada beberapa prinsip yang harus digunakan sebagai nacuan dalam pemilihan bahan ajar:

- 1) Isi harus tepat dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa dari bentuknya ataupun tingkatan kesulitannya.
- 3) Sebaiknya benar-benar baik untuk menyajikan konkretnya.
- 4) Sebaiknya mengilustrasikan iklim dankondisi yang dirasakan oleh siswa.
- 5) Sebaiknya tidak sulit untuk digunakan dan dan tidak mahal.
- 6) Sebaiknya sesuai dengan cara belajar siswa.
- 7) Menyesuaikan dengan lingkungan penggunaan bahanajar.

Dari kedua pendapat diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa untuk memilih bahan ajar perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu kesesuaian dengan tujuan yang dicapai; sebagai pendukung isi pelajaran; praktis, luwes dan bertahan; mutu teknis; guru dan siswa terampil menggunakannya serta tidak mahal; menggambarkan suasana yang dihayati peserta didik; pengelompokan sasaran dan lingkungan yang tepat; sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut peneliti akan mengembangkan bahan ajar

berbentuk *buklet* yang merupakan jenis bahan ajar cetak. Untuk memastikan apakah pemilihan bahan ajar cetak sudah tepat, terdapat pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan apa yang ada dalam tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Daftar Pertimbangan Pemilihan Bahan Ajar Cetak

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah materi pelajaran lebih banyak mengarah pada aspek kognitif dibandingkan keterampilan psikomotorik atau perubahan sikap?	V	
2.	Apakah memerlukan peragaan gerak?		V
3.	Apakah memerlukan perangsang audio?		V
4.	Apakah memerlukan pendistribusian dalam jumlah banyak?	V	

Anderson (dalam Prastowo,2015:377)

Dari daftar pertanyaan tersebut peneliti semakin yakin jika bahan ajar cetak yaitu bahan ajar berbentuk *buklet* merupakan pilihan yang tepat untuk menjelaskan materi kalimat tanya.

Bates dalam bukunya yang berjudul *Technology, Open Learning and Distance Education* mengemukakan bahan ajar cetak memiliki andil yang banyak dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu Ida Malati Sadjati pada modul pengembangan bahanajar berpendapat jikabahanajar cetak memiliki kelebihan antara lain tidak memerlukan peralatan khusus dalam pemanfaatannya, menurutnya bahan ajarcetak cenderung lebih efisien dan mudah. Dilihat melalui sudut pembelajaran, bahan ajar cetak lebih unggul dibandingkan bahan ajar lainnya kecanggihannya

perihal mengembangkan kecakapan siswa untuk bisa belajar mengenai fakta dan bisa mengerti prinsip-prinsip umum. Dari segi kualitas pemaparan, bahan ajar cetak bisa menampilkan huruf, angka, notasi musik, gambar dua dimensi dan jugadiagram. Jika biaya bukanlah masalah, media cetak juga dapat ditampilkan dengan ilustrasi yang berwarna. Dari aspek penggunaannya, bahan ajar cetak ini bersifat *self-sufficient* yang berarti bisa dipakai tanpa adanya alat lain, *portable* yang berarti mudah untuk dibawa, *browsing* informasi yang ingin disampaikan bisa diakses dengan cepat dan mudah dibaca secara sekilas oleh penggunaannya.

2.1.7 Penyusunan Bahan Ajar

Menyusun bahan ajar merupakan kegiatan mengadakan bahan ajar yang lebih kreatif serta inovatif. Penggunaan bahanajar dalam pembelajaran bisa menolong untuk memaksimalkan pencapaian pemahaman siswa terhadap materipembelajaran.

Kurniasih dan Sani (2014:67) mengungkapkan dalam penyusunan bahan ajar perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Susunan tampilannya dari yang mudah ke yang lebih sulit, lalu menggunakan judul yang singkat, memiliki daftar isi dan kerangka berfikir yang jelas, terpenuhinya prinsip bahan ajar yang memuat refleksi, dan terdapat penugasan;
- 2) Memakai bahasa yang mudah dengan kosa kata yang sederhana, memiliki kejelasan kalimat, hubunganantar ide paragraf dengan kalimat yang tidak terlalu panjang;
- 3) Memiliki rangsangan pemikiran menggunakan kalimat yang mendorong pembaca untuk berfikir;
- 4) Tepenuhinya etika dan estetika, namun tidak menyalahi aturan penulisan, serta enak untuk dipandang dan dibaca;
- 5) Memiliki materi instruksional, dalam pemilihan bahan kajian, teks, dan lembar kerja;

- 6) Menentukan materi yang ingin disusun;
- 7) Tahu target pembaca.

Sedangkan menurut Brian Tomlison (2011:8) agar bahan ajar memiliki efek nyata pada siswa yaitu memancing rasa ingin tahu, minat dan menarik bagi siswa, maka perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Adanya hal baru, seperti topik, ilustrasi atau aktivitas yang tidak biasa.
- 2) Varietas, seperti menghilangkan kemonotonan yang biasa dilakukan dengan aktivitas tak terduga menggunakan berbagai jenis teks yang diambil dari berbagai jenis sumber menggunakan sejumlah sumber yang berbeda.
- 3) Presentasi yang menarik, seperti penggunaan warna yang menarik, perbanyak ruang, dan penggunaan gambar.
- 4) Konten yang menarik, seperti topik yang menarik bagi siswa dan memungkinkan untuk mempelajari sesuatu yang baru.
- 5) Tantangan yang bisa dicapai, seperti tugas yang menantang siswa untuk berpikir.

Penyusunan bahan ajar berbentuk *buklet* akan disusun dari materi yang sederhana ke materi yang lebih kompleks menggunakan judul yang singkat yaitu “Ayo Belajar Kalimat Tanya” di dalamnya terdapat daftar isi dan contoh soal, dan memiliki presentasi warna yang menarik dan menggunakan gambar.

2.1.8 Penentuan Cakupan Bahan Ajar

Saat menyusun bahan ajar, perlu menentukan cakupan materi pembelajaran. Prinsip keluasaan dan kedalaman materi beserta prinsip kecukupan perlu diperhatikan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran. Keluasaan cakupan materi berarti memberikan gambaran seberapa banyak materi yang perlu dimasukkan dalam suatu materi pembelajaran, sedangkan kedalaman materi menyangkut berapa banyak detail dari konsep yang berada di dalam materi tersebut.

Disamping prinsip keluasan dan kedalaman, prinsip kecukupan juga perlu menjadi perhatian. Cukup dan tidaknya materi pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian kompetensi dasar yang sudah menjadi ketentuan. Penentuan cakupan materi bahan ajar perlu dilakukan supaya materi yang nantinya dipergunakan siswa untuk belajar memiliki komposisi yang pas yaitu tidak melebar dan tidak terlalu sempit, tetapi disesuaikan dengan tuntutan ketercapaian kompetensi dasar yang sudah menjadi ketentuan. Menurut Kurniasih dan Sani (2014:53) dalam mengidentifikasi materi pokok atau pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dilakukan dengan mempertimbangkan:

- 1) Potensi siswa;
- 2) Keterkaitan dengan karakteristik daerah;
- 3) Tingkat perkembangan intelektual, fisik, emosional, sosial, dan spiritual siswa;
- 4) Kemaslahatan untuk siswa;
- 5) Susunan keilmuan;
- 6) kebenaran, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- 7) Keterkaitan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan;
- 8) Pembagian waktu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, cakupan bahan ajar berbentuk *buklet* ditentukan dengan memperhatikan prinsip keluasan dan kedalaman materi beserta prinsip kecukupan. Dengan mempertimbangkan potensi siswa; keterkaitan dengan karakteristik daerah; tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa; kemaslahatan untuk siswa; struktur keilmuan aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; keterkaitan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan; dan pembagian waktu Keluasan materi bahan ajar berbentuk *buklet* hanya ada satu materi yaitu materi kalimat tanya, kedalaman materi menjelaskan mengenai definisi dan konsep kalimat tanya menggunakan contoh nyata beserta ilustrasi

dengan menyesuaikan tingkat perkembangan siswa yang belum dapat berfikir secara abstrak.

2.1.9 Pengertian *Buklet*

Buklet adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 halaman bolak-balik yang berisi tulisan dan gambar-gambar. Istilah *buklet* merupakan penggabungan dari kata buku dan leaflet. Yang menjadikan struktur isi *buklet* seperti buku hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat daripada sebuah buku (BPTP, 2011).

Menurut Satmoko (Septiwiharti, 2015:28) *buklet* adalah sebuah buku kecil berukuran 14,8 x 21 cm yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari 48 halaman diluar hitungan sampul. Sedangkan menurut Holmes (Mintarti, 2001:24) *buklet* memuat berbagai visual yakni: huruf, foto, gambar garis atau lukisan. *Buklet* merupakan buku yang memiliki ukuran kecil yaitu setengah kuarto dan memiliki halaman yang tipis karena tidak lebih dari tiga puluh halaman (Puspita, 2017).

Pembuatan bahan ajar berbentuk *buklet* pada dasarnya tidak banyak berbeda dengan bahan ajar cetak lainnya. Hanya saja dalam membuat bahan ajar berbentuk *buklet* materi disusun dengan cara yang menarik dengan adanya banyak gambar dan warna.

Menurut Fitri Roza (2012:4), bahan ajar berbentuk *buklet* memiliki kelebihan, antara lain:

1. Dapat digunakan sebagai media atau alat untuk belajar mandiri.
2. Isinya dapat dipelajari dengan mudah.
3. Dapat dijadikan informasi.
4. Mudah untuk dibuat, diperbanyak, diperbaiki dan disesuaikan.
5. Tahan lama

6. Dapat diarahkan pada segmen tertentu.

Berdasarkan teori-teori tersebut peneliti mengembangkan bahan ajar berbentuk *buklet* menggunakan format buku dan memiliki ukuran 14,8 x 21 cm (A5) dan memiliki halaman bolak balik tidak lebih dari 48 halaman serta memasukkan banyak gambar dan warna dalam desainnya.

2.1.10 Prinsip Desain *Buklet*

Menurut Arsyad (2017:85) dalam penyusunan *buklet* yang termasuk teks berbasis cetakan dalam penyusunannya perlu memperhatikan elemen-elemen yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konsistensi

Kekonsistenan format dan jarak spasi harus diperhatikan, karena apabila antara baris terlalu dekat akan menyebabkan pada jarak tertentu tulisan terlihat tidak jelas. Kekonsistensiaan format dan jarak pada *buklet* akan menjadikan *buklet* terlihat lebih baik dan rapih.

- 2) Format

Untuk format tampilan yang digunakan dalam bahan ajar berbentuk *buklet* yaitu tampilan satu kolom karena paragraf yang dipakai panjang. Setiap isi materi yang berbeda dipisahkan dan diberi tanda supaya mudah untuk dibaca dan dipahami oleh siswa.

- 3) Organisasi

Setiap isi materi yang berbeda dipisahkan dan diberi tanda supaya mudah untuk dibaca dan dipahami oleh siswa.

- 4) Daya tarik

Menarik minat siswa untuk membaca dengan cara memberikan tampilan yang berbeda-beda pada setiap bab atau bagian baru.

- 5) Ukuran huruf

Ukuran huruf yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan alangkah baiknya menghindari penggunaan huruf kapital pada seluruh bagian teks.

6) Ruang (spasi) kosong

Diberikannya ruang spasi kosong yang tidak berisikan gambar maupun teks yang bertujuan untuk memaksa perhatian siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk beristirahat di titik tertentu. Penggunaan spasi antar baris dan paragraf dapat disesuaikan.

Berdasarkan teori prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar berbentuk *buklet* maka bahan ajar berbentuk *buklet* akan memperhatikan konsistensi format dan jarak pada *buklet* akan menjadikan *buklet* terlihat lebih baik dan rapih, setiap isi materi yang berbeda dipisahkan dan diberi tanda supaya mudah untuk dibaca dan dipahami oleh siswa, setiap isi materi yang berbeda dipisahkan dan diberi tanda supaya mudah untuk dibaca dan dipahami oleh siswa, tampilan yang berbeda-beda pada setiap bab atau bagian baru, menghindari penggunaan huruf kapital pada seluruh bagian teks

2.1.11 Unsur-Unsur *Buklet*

Menurut Prastowo (2015:172) *buklet* merupakan bahan tertulis yang berupa lembaran-lembaran kertas yang dijilid dan diberi cover yang menyampaikan ilmu pengetahuan yang telah dibuat secara sistematis oleh pengarangnya, maka *buklet* sebagai buku teks tersusun atas lima komponen antara lain:

- 1) Tajuk
- 2) Kemampuan dasar atau materi utama
- 3) Keterangan penunjang
- 4) Latihan-latihan
- 5) Evaluasi

Bulket pada penelitian ini merupakan bahan ajar, Majid (2013:174) menjelaskan bahwa bahan ajar setidaknya mencakup:

- 1) Petunjuk belajar untuk siswa dan guru
- 2) Kemampuan yang ingin dicapai
- 3) Keterangan penunjang

- 4) latihan-latihan
- 5) Petunjuk kerja seperti lembar kerja dan evaluasi.

Unsur-unsur yang ada dalam bahan ajar berbentuk *buklet* yang ingin peneliti kembangkan berdasarkan teori tersebut meliputi judul, tujuan pembelajaran, materi utama contoh soal dan latihan soal.

2.1.12 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Menurut Nafi'ah (2018:32-34) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia ialah sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa yang baik dan benar untuk digunakan dalam mengemukakan gagasannya dan perasaannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia menjadi harapan agar bisa menolong siswa dalam mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain. Selain itu juga sebagai upaya peningkatan keterampilan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis, serta dapat memupuk apresiasi terhadap hasil karya kesastran manusia Indonesia. kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia memiliki tujuan seperti berikut.

- 1) Siswa dapat membuat potensi dirinya berkembang berdasarkan kebutuhan serta minat yang sesuai kemampuannya sendiri, dan juga bisa memupuk penghargaan terhadap karya kesastran dan hasil intelektual bangsanya sendiri.
- 2) Guru bisa menyediakan bermacam-macam jenis kegiatan berbahasa dan sumber belajar yang bertujuan agar perhatian pengembangan potensi dasar siswa dapat terpusat.
- 3) Guru bisa secara mandiri dan leluasa untuk memilih bahan ajar kebahasaan dan kesastran yang cocok dengan lingkungan sekolah dan siswanya.
- 4) Orangtua dan masyarakat bisa terlibat secara aktif dalam pelaksanaan programn kebahasaan dan kesastran di sekolah.

- 5) Sekolah bisa merencanakan program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastran yang cocok dengan keadan siswa dan sumberbelajar yang ada.
- 6) Pemerintah daerah bisa memilih bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan dengan menyesuaikan kondisi dan kekhasan daerah namun selalu mengindahkan kepentingan nasional.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdiri dari empat keterampilan, yaitu membaca, menulis menyimak, dan berbicara. Pembelajaran menulis di sekolah dasar kelas tinggi yaitu berlatih merangkai kata-kata menjadi kalimat, berlatih membuat paragraf dan menyusun wacana (Nafi'ah:2018:100). Pembelajaran menulis kalimat di sekolah dasar salah satunya yaitu menulis kalimat tanya.

2.1.13 Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa Indonesia pada tingkatan sekolah dasar pada hakikatnyaa tidak terlepas dari empat komponen berbahasa , antara lain membaca, menulis, berbicara, serta menyimak (Nafi'ah,2018:30).

1) Membaca

Keterampilan membaca memiliki peran yang penting dalam kegiatan komunikasi tertulis, Membaca pada hakikatnya adalah proses *decoding*, yaitu mengubah kode dan lambang verbal yang berupa rangkaian huruf menjadi bunyibunyi bahasa yang bisa untuk dimengerti (Nafi'ah, 2018:40).

2) Menulis

Menulis adalah proses penuangan ide atau gagasan yang memiliki kesamaan makna melalui bahasa tulis sehingga dipahami pembaca (Nafi'ah,2018:93). Pembelajaran menulis di sekolah dasar meliputi mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam bahasa tulis.

3) Menyimak

Menurut Kamidjan dalam (Nafi'ah, 2018:135), Menyimak merupakan bagian dari proses mendengarkan lambang-ambang

bahasa lisan dengan perhatian penuh, pemahanan, dan apresiatif, yang bisa juga diikuti dengan pemahan arti komunikasi yang disampaikan secara nonverbal.

4) Berbicara

Berbicara merupakan aktivitas penyampaian pesan terhadap orang lain atau biasa juga disebut dengan penyimak melalui perantara media bahasa lisan (Nafi'ah, 2018:163).

Keempat aspek berbahasa ini memiliki hubungan antara satu dengan yang lain dan pada dasarnya merupakan suatu kesatuan (Nafiah, 2018:30). Berdasarkan keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, peneliti memfokuskan pada aspek keterampilan menulis dikarenakan keterampilan menulis merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari Susanto (2013:251). Karena itulah pembelajaran menulis perlu mendapatkan perhatian dalam proses belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2.1.14 Keterampilan Menulis

Susanto (2013: 243) berpendapat saat usia sd adalah saat anak belajar bahasa tulis. Dalam masa kini siswa mendapatkan desakan untuk berpikir lebih jauh lagi yang mengakibatkan meningkatnya kemampuan berbahasa siswa. Menulis adalah bagian dari ketetrampilan individu yang memiliki tujuan sebagai sarana menyampaikan pesan dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis tersebut memiliki hubungan dengan aktivitas siswa saat memilah, memilih dan menyusun pesan untuk dikomunikasikan dengan melalui bahasa tulis.

Doff (1991:148) menjelaskan bahwa pentingnya menulis pada level ini yaitu dapat membantu siswa dalam belajar. Dengan cara menulis kata baru dan struktur baru bisa membantu siswa untuk mengingat, dan saat kegiatan menulis dilakukan dengan hati-hati dan teliti dibandingka dengan berbicara, latihan menulis membantu siswa untuk fokus dan tertuju apa yang sedang dipelajarinya

Susanto (2013: 247) ada beberapa ahli yang menjelaskan tentang pengertian tentang menulis. Tarigan (1986:4), mengungkapkan jika menulis adalah aktivitas yang menghasilkan dan ekspresif. Penulis wajib berkemampuan menggunakan tatanan bahasa serta kosakata dengan baik dan benar saat melakukan kegiatan menulis tersebut. Keterampilan menulis ini perlu diasah dengan cara latihan dan praktik secara teratur karena bukan merupakan keterampilan yang timbul sendiri atau datang secara otomatis. Pendapat lain mengenai kegiatan menulis yang dikemukakan oleh Rusyana (1984:191), yang menjelaskan jika menulis merupakan keahlian dalam menggunakan pola-pola bahasa yang dilakukan secara tertulis yang digunakan sebagai cara penyampaian pesan atau gagasan. Keterampilan menulis didalam pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai arti yang penting, antara lain: 1) menulis berarti mengemukakan pikiran beserta perasaan dengan bentuk tulisan; 2) menulis berarti menciptakan bunyi bahasa beserta ucapan kedalam bentuk bahasa tulis yang berfungsi sebagai penyampaian pesan.

Menulis adalah kegiatan keterampilan berbahasa yang dipakai sebagai alat untuk komunikasi yang dilakukan secara tak langsung atau tanpa tatap muka dengan pihak yang diajak berkomunikasi (Tarigan, 2008:3). Sedangkan Susanto (2013:249) mengatakan jika menulis merupakan suatu kegiatan untuk meletakkan suatu hal di dalam suatu dimensi ruang kosong yang hasilnya berupa tulisan yang dapat dibaca dan dipahami isinya. Selain itu Nafi'ah(2018:93) mengungkapkan bahwa menulis merupakan bagian dari proses dituangkannya gagasan atau ide yang memiliki makna yang sama melalui perantara bahasa tulis sehingga pembaca dapat memahami gagasan atau ide tersebut.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan proses penuangan ide yang menggunakan

perantara bahasa tulis sehingga dapat dibaca dan dipahami isinya. Salah satu ketrampilan menulis pada siswa sekolah dasar kelas V salah satunya yaitu menulis informasi penting dari teks narasi menggunakan kalimat tanya.

2.1.15 Informasi Penting

Menurut wikipedia secara etimologi atau menurut asal katanya informasi awalnya adalah bahasa Perancis kuno yaitu *informacion* yang diadopsi dari bahasa Latin *informationem* yang berarti konsep, ide, dan garis besar. Informasi juga merupakan kata benda dari *informare* yang artinya kegiatan dalam atau komunikasi dari pengetahuan. Informasi adalah bentuk penting bagi orang yang menerima serta memiliki fungsi untuk dasar dalam mengambil keputusan yang akibatnya dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung yang merupakan hasil dari pengolahan data (Sutanta, 2011). Informasi merupakan rangkuman data atau manipulasi data menjadi bentuk lainnya yang bertujuan sebagai acuan pengambilan suatu keputusan (William, 2007). Sedangkan menurut UU No. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang digunakan untuk menyimpan makna, nilai dan pesan, dalam bentuk fakta, data ataupun penjelasan yang bisa dilihat, dibaca dan didengar yang ditampilkan dalam berbagai macam bentuk dan format menyesuaikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik maupun nonelektronik.

Dari gagasan tersebut dapat diambil kesimpulan jika informasi adalah hasil dari pengolahan suatu ide atau data yang sudah dirangkum sehingga menjadi format yang penting dan bisa juga dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan kata penting menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sangat berharga, berguna dan utama. Jadi dapat disimpulkan informasi penting merupakan hasil

pengolahan data, pesan atau ide yang utama berbentuk fakta yang sudah terangkum dalam format tertentu.

2.1.16 Teks Narasi

Narasi adalah bentuk paragraf yang dikembangkan dengan langgam bercerita. Dalam bahasa Inggris narasi disebut dengan *narration* memiliki arti yaitu cerita. Di dalam buku *The Oxford Essential Guide to Writing*, menjelaskan jika narasi pada dasarnya adalah urutan peristiwa yang memiliki makna dan memiliki alur cerita maju. Narasi yang pada prinsipnya merupakan cerita. Di dalam *Kamus Besar Indonesia* (2008:196) dijelaskan bahwa narasi merupakan cara menceritakan kejadian atau peristiwa ataupun pendeskripsian dari kejadian atau peristiwa yang mengakibatkan kemiripan antara narasi dengan deskripsi.

Seperti yang diungkapkan Gorys Keraf (2003:136) bahwa narasi sulit untuk dibedakan dari deskripsi karena narasi menyampaikan kejadian atau peristiwa dapat juga disuguhkan menggunakan metode deskripsi. Namun, di dalam teks narasi terdapat unsur waktu yang menjadi pembeda antara narasi dengan deskripsi. Untuk itu pengertian narasi mencakup dua unsur dasar, yaitu perbuatan dan tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Jadi narasi menceritakan suatu kejadian dalam kehidupan secara dinamis dan memiliki rangkaian waktu sedangkan deskripsi menjelaskan suatu objek secara statis.

Dari penjelasan tentang narasi tersebut, peneliti menyimpulkan jika narasi adalah runtutan peristiwa dalam rangkaian waktu yang memiliki alur cerita maju.

2.1.17 Pengertian Kalimat

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari pembuatan atau penggunaan kalimat. Satuan bahasa terkecil adalah kalimat yang dapat berupa bahasa lisan maupun bahasa tulis yang digunakan untuk

menuangkan pemikiran secara genap (Zaenal, 2004:58). Abdul Chaer (2008:5) menerangkan bahwa kalimat merupakan golongan gramatika yang tersusun dari komponen dasar seperti klausa serta apabila diperlukan dilengkapi dengan kata hubung, dan diberikan intonasi final seperti intonasi pernyataan, pertanyaan, perintah, dan penolakan.

Kalimat berformat lisan dilafalkan menggunakan suara turun naik dan lembut keras diantara jeda dan di akhiri menggunakan intonasi. Sedangkan forma tulis kalimat menggunakan huruf besar di awal kalimat disertai penggunaan tanda baca seperti titik (.), tanda seru (!), dan tanda tanya (?) pada akhir kalimat disesuaikan dengan konteks kalimat yang ditulis.(zaenal,2004:58)

2.1.18 Jenis Kalimat

Jenis kalimat dalam bahasa Indonesia menurut Sri Hapsari Wjiayanti (2013:62) ada empat yaitu:

- 1) Kalimat tunggal serta kalimat majemuk.
- 2) Kalimat pasif serta kalimat aktif.
- 3) Kalimat tidak langsung serta kalimat langsung
- 4) Kalimat deklaratif (untuk mengungkapkan hal dengan lengkap), kalimat interogatif (berupa pertanyaan guna memperoleh informasi), kalimat imperatif (memiliki nada perintah atau larangan) dan kalimat eksklamatif (untuk mengungkapkan isi hati).

Sedangkan jenis-jenis kalimat berdasarkan fungsinya menurut Ramlan (2005:26) akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kalimat berita (untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain)
- 2) Kalimat tanya (untuk menanyakan sesuatu)
- 3) Kalimat suruh (kalimat yang mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan)
- 4) Kalimat persilahan (menggunakan pola intonasi kalimat suruh dan menggunakan tambahan kata *silahkan*)

- 5) Kalimat ajakan (kalimat yang mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan yang akan dilakukan oleh orang yang sedang berbicara dan yang diajak berbicara).

2.1.19 Kalimat Tanya

Kalimat tanya atau kalimat interogatif merupakan jenis kalimat yang menginginkan jawaban atau reaksi seperti alasan, pengakuan, pendapat atau penjelasan oleh arah pembaca ataupun pendengar (Abdul Chaer, 2011:350). Sedangkan Ramlan (2005:28) menjelaskan bahwa kalimat interogatif yaitu kalimat yang digunakan untuk bertanya mengenai suatu hal. Selain itu Kalimat tanya juga mempunyai penekanan nada yang berbeda dari kalimat lainnya.

Dari kedua pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan pengertian kalimat tanya yaitu kalimat untuk bertanya mengenai suatu hal dan mengharapkan reaksi jawaban yang dapat berupa alasan, pengakuan, pendapat atau keterangan dari pihak yang membaca atau mendengar serta memiliki intonasi yang berbeda dengan kalimat lain.

Menurut Hasan Alwi (2010:366) menyatakan dalam ragam bahasa tulis penggunaan kalimat tanya selalu menggunakan tanda tanya (?) pada akhir kalimat, sedangkan dalam bahasa lisan kalimat tanya ditandai dengan suara naik. Abdul Chaer (2011:350) menjelaskan lebih lanjut mengenai penulisan kalimat tanya umumnya mempergunakan kata tanya di awal atau di akhir kalimat yang berfungsi untuk membantu kalimat yang menyatakan pernyataan.

Masing-masing ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai jumlah kalimat tanya. Hasan alwi (2010:366) menjelaskan bahwa kalimat tanya secara formal ditandai dengan adanya kata tanya apa, siapa, berapa, kapan, dan bagaimana dengan atau tanpa partikel kah sebagai penegas. Sedangkan menurut Abdul Chaer kalimat tanya meliputi:

- 1) Apa, syarat penggunaan kata tanya apa sebagai berikut:

- a. untuk menanyakan suatu hal atau benda, mengenai namanya maupun jenisnya. Penggunaannya adalah di depan kata benda atau kata penggantinya.

Misalnya : *Apa* yang ada dalam almari itu?

Biasanya juga menggunakan partikel *kah* untuk mempertegas katatanya yang akan menjadi *Apakah* yang ada dalam almari itu?

- b. untuk menanyakan nama atau jenis barang, penggunaannya yaitu di belakang nama benda yang ditanyakan. Dalam kondisi ini juga biasa menggunakan partikel *kah* untuk mempertegas.

Misalnya : Bintang *apakah* yang tidak mempunyai bulu itu?

- c. untuk menanyakan benda di awal kalimat pasif yang memiliki kata penghubung, juga biasa menggunakan partikel *kah* sebagai penegas.

Contoh : *Apakah* yang kau lakukan disitu?

- d. Untuk meminta pengakuan dengan jawaban ya atau tidak penggunaan di awal kalimat verbal, biasa juga untuk menggunakan partikel *kah* sebagai penegas.

Contoh : *Apakah* kamu melihat sendiri kejadian tersebut?

Di awal kalimat nominal, juga lazim menggunakan partikel *ah* sebagai penegas.

Misalnya : *Apakah* dia anak pak Ahmadun?

- 2) Siapa, syarat penggunaan kata tanya siapa sebagai berikut:

- a. Untuk menanyakan nama , penggunaannya di depan kata nama lalu disertai dengan kata benda yang menyatakan orang atau kata gantinya.

Misalnya : *Siapa* nama bapak itu?

- b. Untuk menanyakan identitas seseorang

Contoh : *Siapa* pengarang buku itu?

- 3) Mengapa, penggunaannya memperhatikan syarat berikut:

Untuk menyatakan alasan atau sebab, penggunaannya di awal kalimat yang memiliki predikat kata kerja atau kata sifat.

misalnyaa :*Mengapa* kamu tidak masuk sekolah hari ini?

- 4) Bagaimana, penggunaannya perlu memperhatikan syarat berikut:
- a. Untuk menanyakan keadaan, penggunaannya di depan kata benda
misalnyaa: *Bagaimana* suasana di tempat itu?
 - b. Untuk menanyakan cara, penggunaannya di depan kata kerja.
Contoh: *Bagaimana* cara merebus ketupat?
 - c. Untuk menanyakan apa yang harus dilakukan, penggunaannya didepan katabenda.
Misalnya : jikalau kamu punya motor baru *bagaimana* dengan motor yang ini?
- 5) Berapa, penggunaannya perlu memperhatikan syarat berikut:
- a. Untuk menanyakann jumlah atau sebanyak apa mengenai suatu hal, penggunaanya didepan kata benda.
Misalnya : *Berapa* harga sepasang baju?
 - b. Untuk menayakan jumlah, besar, nilai suatu kata benda. Di antara kata tanya *berapa* dan kata benda itulazim juga disisipkan kata *jauh*.
- 6) Mana, penggunaannya perlu memperhatikan syarat berikut:
Untuk menanyaakan keberadaan tempat, penggunaanaanya didepan katatanya mana perlu diberi kata depan *di, dari atau ke*.
Misalnya : *Di mana* orang itu tinggal?
- 7) Kapan, penggunaannya perlu memperthaitkan syarat berikut:
Untuk menanayakan waktu, penggunaanya didepan kalimat yang memiliki predikat kata kerja.
Misalnya : *Kapan* kegiatan itu akan berlangsung?
Kata tanya *kapan* bisa diubah menggunakan kata tanya *bila* atau *bilamana*.

Kata tanya yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mengacu pada keterampilan bertanya 5W+1H yaitu *what*(apa), *where* (di mana), *when*(kapan),*why*(mengapa) dan*how*(bagaimana).

2.1.20 Kriteria Penilaian Bahan Ajar Berbentuk *Buklet*

Kriteria penilaian bahan ajar berbentuk *buklet* digunakan sebagai dasar penyusunan angket penilaian oleh ahli materi dan ahli media. Menurut Sitepu (2012: 12-13) Kriteria penilaian bahan ajar berbentuk *buklet* meliputi tiga aspek yaitu sampul, bentuk dan isi.

Berikut ini merupakan kriteria penilaian *buklet* dalam aspek penyajian.

- 1) Sampul *buklet*, meliputi: komposisi warna; tampilan penataan gambar; dan tampilan tulisan sampul.
- 2) Bentuk *buklet*, meliputi: ukuran *buklet*; ketebalan *buklet*; komposisi warna; pemilihan kertas; bentuk *buklet*; dan penjilidan.
- 3) Isi *buklet*, meliputi: komposisi warna; komposisi warna isi warna; pemilihan jenis huruf; ukuran huruf; penataan tampilan; penempatan petunjuk pengerjaan; dan penempatan nomor halaman.

Menurut Kurniasih dan Sani (2014:73) pada aspek materi, *buklet* dinilai dari tingkat relevansi, keakuratan, kelengkapan sajian dan kesesuaian bahasa. Berikut kriteria penilaian *buklet* pada aspek materi.

- 1) Relevansi, meliputi: materi relevan dengan KD; kesesuaian penjelasan dengan KD; kesesuaian antara dalamnya materi dan tahapan perkembangan siswa; kejangkapan perincian materi dan kesesuaian ilustrasi yang fungsional.
- 2) Keakuratan, meliputi: kesesuaian tingkat kebenaran materi; kesesuaian pemilihan materi; dan kesesuaian penyajian materi.
- 3) Kelengkapan sajian, meliputi: tujuan relevan dengan KD; kesesuaian penyajian daftar isi; materi dijelaskan dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, serta materi harus lengkap;
- 4) Kesesuaian bahasa, meliputi: kesesuaian bahasa dengan perkembangan siswa; kejelasan informasi; dan penggunaan bahasa baku.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian berikut merupakan penelitian yang berkaitan dengan variabel serta pendukung penelitian pengembangan bahan ajar berbentuk *buklet*. Penelitian-penelitian ini antarlain:

- 1) Kajian yang dilaksanakan oleh Nasution, S. R. A. Pada tahun 2018 dalam jurnal *education and developmen* dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Model PjBL untuk Kelas VI SD". Hasil penelitian ini dari uji validitas menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid yaitu dengan rata-rata nilai 91%. Selain itu berdasarkan pengujian kepraktisan bahan ajar berkriteria sangat praktis dengan nilai rerata 83% dari gurusedangkan siswa 89%. Hasil pengujian efektifitaspun mendapatkan kriteria efektif ditinjau dari rerata aktifitas siswa 87%, rerata hasil belajar kognitif 85%, rerata nilai hasil belajar afektif 82%, dan rerata ketuntasan siswa dalam hasil belajar aspek psikomotor mencapai 86%.
- 2) Kajian yang dilaksanakan Arumsari pada tahun 2018 dalam E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Pop-Up Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas III Sekolah Dasar". Dari penelitian tersebut menyebutkan jika pengembangan bahan ajar layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Penelitian lain dilakukan oleh Munandar, A., & Rizki, S. Pada tahun 2019 dalam jurnal program studi Matematika berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Komputer Menggunakan Flipbook Maker Disertai Nilai Islam pada Materi Peluang." Penelitian membuktikan kelayakan bahan ajar dengan memperlihatkan bahwa bahan ajar tersebut mendapatkan rerata dari ahli materi sebanyak 84,57% berkriteria "sangat layak", ahli desain dengan rerata 78,34% berkriteria "layak", ahli nilai islam (tafsir) dengan rerata 92% berkriteria "sangat layak". Juga uji coba produk yang diambil dari angket respon siswa didapatkan rerata 89,33% berkriteria "sangat praktis".

- 4) Penelitian lain dilaksanakan oleh Laksana, dkk. Pada tahun 2018 dalam Jurnal Pendidikan Ilmiah Citra Bakti berjudul "Pengembangan bahan ajar tematik SD kelas IV berbasis kearifan lokal masyarakat Ngada." Hasil penelitian menunjukkan pada saat uji coba, kualitas bahan ajar berdasarkan tanggapan guru berkategori sangat baik. Skor tertinggi di aspek penyajian antara lain tentang kemenarikan tampilan bahan ajar dan dari tanggapan siswa bahan ajar tersebut juga berkategori sangat baik. Skor tertinggi di aspek tampilan fisik bahan ajar dan aspek keterbacaan dari sisi ukuran dan jenis huruf.
- 5) Penelitian lain dilakukan oleh Amalia, R., & Miaz, Y. Pada tahun 2019 dalam jurnal Basicedu berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Macromedia Flash 8 Di Kelas IV SD." Berdasarkan hasil uji coba terhadap validitas bahan ajar, bahan ajar mendapatkan skor 88,25 %, dengan kategori "sangat valid", dari hasil angket respon guru mendapatkan skor 88,8% "sangat praktis" dan angket respon siswa mendapatkan skor 87,5% "sangat praktis". Sedangkan efektivitas bahan ajar sebanyak 82,57% "sangat baik". Dan dalam kajian ini juga menyimpulkan jika bahan ajar tersebut bisa dipakai untuk sumber belajar siswa.
- 6) Penelitian lain dilakukan oleh Perwitasari, S., & Wahjoedi, W. Pada tahun 2018 dalam Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual." Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian ahli materi dan media memperoleh rerata tingkat kevalidan 86,75% "sangat valid dan bisa dipakai" dari ahli materi dan validasi ahli media mendapat rerata skor 91,30% "sangat valid". Analisis kepraktisan diperoleh dari rerata pengamatan aktivitas guru sebesar 89,58% dan aktifitas belajar siswa sebesar 92,26% "sangat praktis", Kepraktisan buku ajar didapat dari penilaian respon guru dan siswa sebesar 93,96% "sangat praktis". Keefektifan bahan ajar ditentukan oleh KKM siswa sebesar 75 dan adanya pengaruh penggunaan bahan ajar terhadap hasil belajar siswa rerata hasil belajar siswa selama posttest sebesar 82,05 dan Berdasarkan *output paired sample test* menggunakan aplikasi SPSS 24

diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebanyak 0,000. Hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar. Dari hasil penelitian tersebut bahwa bahan ajar layak dan efektif.

- 7) Penelitian lain dilakukan oleh Olayinka, Abdu-Raheem Bilqees. Tahun 2016 dalam *World Journal Of Education* berjudul “*Effect of Instructional Material on Secondary School Student Academic Achievement in Social Studie in Ekiti State, Nigeria*”. Dari kajian ini menetapkan jika siswa yang diajar disertai penggunaan bahan ajar tampil lebih baik jika dibandingkan siswa yang diajar tanpa disertai penggunaan bahan ajar. Maka dari itu penelitian ini menyimpulkan bahwa penting bagi guru untuk menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran. Dan jika belum tersedia bahan ajar yang relevan dengan kegiatan pelajaran yang ingin dilaksanakan maka guru perlu melakukan improvisasi untuk membuat bahan ajar yang relevan dengan pembelajarannya yang ingin dilaksanakan tersebut.
- 8) Penelitian lain dilakukan oleh Ajoke, Alabere Rabiati. Pada tahun 2017 berjudul “*The Importance of instructional materials in teaching English as a Second Language*”. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ada perbedaan signifikan secara statistik dalam kinerja siswa yang diajar dengan pemakaian bahan ajar visual yaitu kelompok eksperimen dan yang diajarkan tanpa pemakaian bahan ajar yaitu kelompok kontrol, Siswa pada kelompok yang memakai bahan ajar mendapatkan kinerja yang lebih baik daripada siswa dalam kelompok yang tidak memakai bahan ajar, di tes prestasi mereka yang menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar visual memiliki efek positif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.
- 9) Penelitian lain dilakukan oleh Anggria, A. U., Dawud, D., & Basuki, I. A. Pada tahun 2018 dalam *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* berjudul “*Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi*”. Berdasarkan kelayakannya mendapatkan 82% pada aspek isi, 82% pada aspek sistematika penyajian, 83% pada aspek bahasa, dan 85% pada aspek tampilan. Bahan ajar juga terbukti efektif karena terdapat pengaruh

yang bermakna antara penggunaan bahan ajar terhadap keterampilan menulis teks laporan observasi siswa karena didapatkan nilai $p = 0,00$ jadi $p < 0,01$.

- 10) Penelitian lain dilakukan oleh Lestari, Indri Pada Tahun 2018 dalam jurnal *Jurnal Pendidikan Matematika* berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Memanfaatkan Geogebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep." Hasil penelitian ini menunjukkan menggunakan bahan ajar dengan memanfaatkan program Geogebra mengalami peningkatan pemahaman konsep dibandingkan dengan siswa sebelum menggunakan bahan ajar.
- 11) Penelitian lain dilakukan oleh Marlinah, dkk pada tahun 2017 dalam *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Kreatif Dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Anak". Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan jika bahan ajar yang telah dibuat dapat membantu proses pembelajaran menulis dan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.
- 12) Penelitian lain dilakukan oleh Haryati pada tahun 2019 dalam *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 410-432. Berjudul "Development of Brochure-Based Teaching Materials on Persuasive Text in Grade 7th Students of Junior High School Dwi Tunggal Tanjung Morawa." Dari penelitian tersebut menyebutkan jika bahan ajar tepat digunakan karena mendapatkan persentase 88,19% dalam uji individual, 89,58% dalam uji coba kelompok, 91,01% dalam uji coba lapangan terbatas yang semuanya berkategori sangat bagus.
- 13) Penelitian lain dilakukan oleh Sari, dkk Tahun 2017 berjudul "Application of Media Booklet to Improve Language Development (initial reading) on Children in Kindergarten Kemala Group B Bhayangkari 34 Kendal." Hasil penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan dalam keterampilan membaca dini anak-anak setelah menggunakan *buklet*.
- 14) Penelitian lain dilakukan oleh Tiffany, T., Pribadi, T. A., & Martuti, N. K. T. Pada Tahun 2018 dalam *Journal of Biology Education* berjudul "Development of Envirokal Booklet Media Based Problem Solving Material Environment

Pollution”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *buklet* tersebut mendapatkan skor tinggi dari para ahli dan sangat efektif untuk digunakan, serta dapat meningkatkan skor individu.

- 15) Penelitian yang dilakukan oleh Ridha, A., & Hernawan, A. D. pada tahun 2016 dalam *Journal of Health Education* yang berjudul “Efektivitas *Buklet* Bahasa Daerah pada Perilaku Merokok Remaja: Studi Pilot pada SMP di Pontianak”. Hasil penelitian menyebutkan terdapat pengaruh positif penggunaan *buklet* menggunakan bahasa daerah terhadap pendidikan kesehatan tentang wawasan remaja mengenai bahaya rokok.
- 16) Penelitian lain dilakukan Tawulo, W pada tahun 2019 berjudul Efektivitas Media Booklet “Gercep Kebumi” Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesiapsiagaan Tanggap Bencana Gempa Bumi Pada Siswa-Siswi SD Negeri 2 Baruga di Kota Kendari. Berdasarkan hasil kajian tersebut menyatakan keefektifan booklet dengan adanya pengaruh pada variabel pengetahuan dan sikap siswa dibuktikan dari uji t pada variabel pengetahuan t hitung -13,56 dan $p=0,000$, atau $p\text{ value} < 0,05$. Sedangkan pada variabel sikap t hitung -12,59 dan $p= 0,000$, atau $p\text{ value} < 0,05$.
- 17) Penelitian lain dilakukan oleh Costa Pada tahun 2017 berjudul Development and validation of a booklet for prevention of vertical HIV transmission dari penelitian ini diketahui *Buklet* mendapatkan tingkat persetujuan ahli sebanyak 91,1%-100% dan perwakilan dari audiensi target 98,1%-100% yang keduanya berkategori sangat baik.
- 18) Penelitian lain dilakukan oleh Huy, Nguyen Thanh pada tahun 2015 yang berjudul "*Problems affecting learnings writings skills of grades 11 at Thoong Lingsh Highh School.*" Menurut bahan kajian tersebut Menulis adalah salah satu keterampilan terpenting dalam belajar bahasa Inggris karena tidak hanya menulis sebagai keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan penting yang diterjemahkan ke dalam bidang karier apa pun. Namun, terdapat siswa dengan jumlah yang besar tidak sadar mengenai betapa pentingnya keterampilan menulis dan terdapat jumlah yang besar pula kesalahan dalam

karya tulis siswa yang berasal dari kurangnya konsentrasi pada keterampilan menulis.

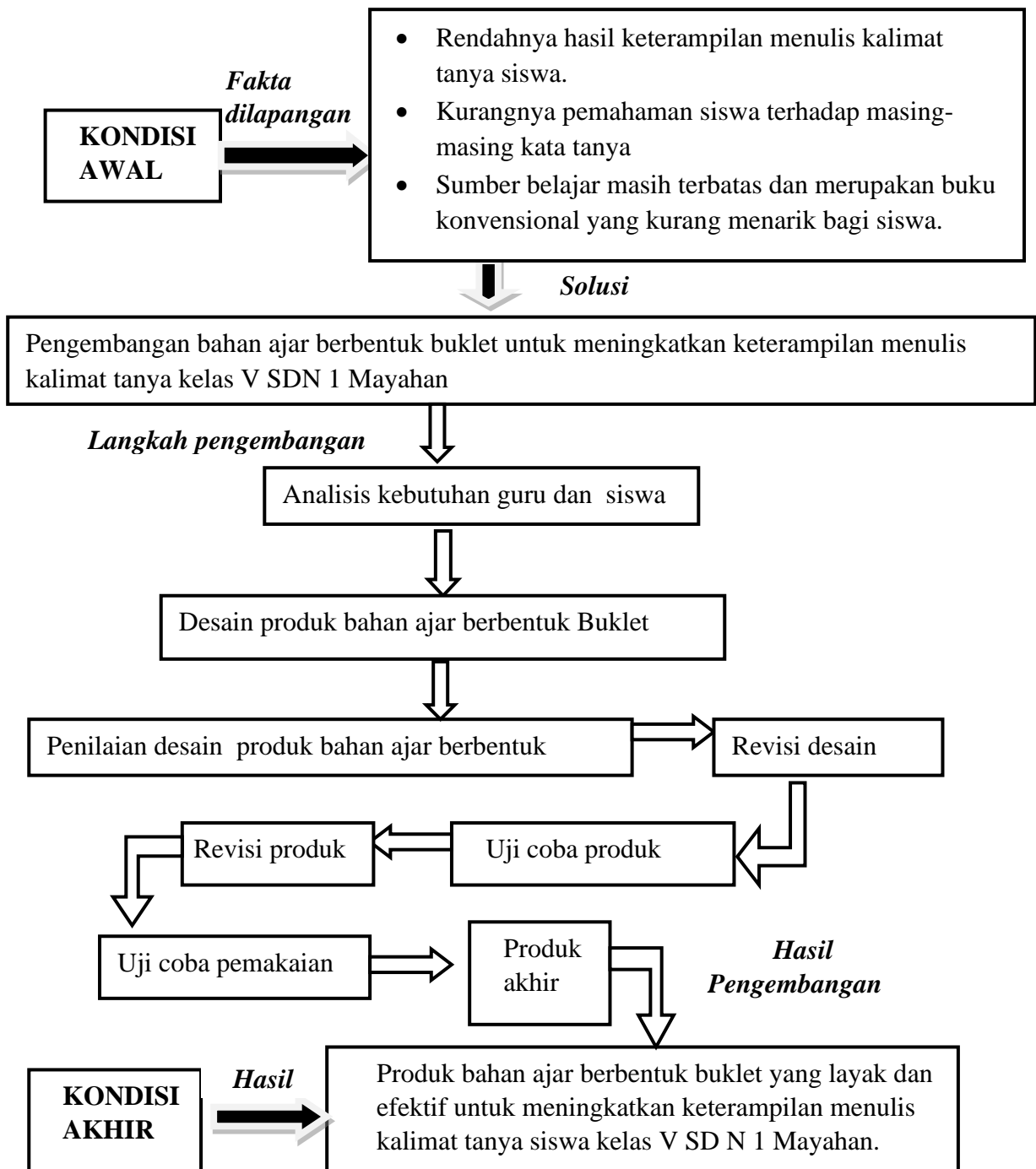
- 19) Penelitian lain dilakukan oleh Faridha, D. tahun 2017 dengan tentang penggunaan kantong doraemon disertai model omeake sebagai upaya untuk membuat kemampuan siswa kelas V dalam membuat kalimat tanya dapat meningkat. Dalam kajian tersebut menyebutkan bahwa pembelajaran kalimat tanya di SD dimula dari kelas II. Sampai kelas V masih terdapat materi tentang kalimat tanya dengan konsep yang lebih ditingkatkan. Materi keterampilan bertanya tanya di kelas V di kompetensikan dengan membuat kalimat tanya berdasarkan paragraf yang telah disediakan. Siswa mengalami kesusahan untuk membuat kalimattanya dengan kata tanya tertentu.
- 20) Penelitian lain dilakukan oleh Susilowati, Eli, Lise Chamsijatin, and Nofi Irmawati. Pada tahun 2019 berjudul "Peningkatan Keterampilan Membuat Kalimat Tanya Berdasarkan Gambar Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Scramble Pada Siswa Kelas II SDN Sumbersari 1." Penelitian ini menyebutkan bahwa siswa masih terdapat kesalahan siswa pada susunan penulisan kalimat tanya serta penggunaan kata tanya dan tanda tanya dalam penulisan kalimat yang kurang dipahami oleh siswa, sehingga nilai yang diperoleh kurang memuaskan dan cenderung belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- 21) Penelitian lain dilakukan oleh Sumarni, S. Pada tahun 2018. Dalam Journal of Elementary School (JOES) berjudul "upaya meningkatkan kemampuan membuat kalimat tanya melalui metode tutor sebaya di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 25 Lubuklinggau". Pada penelitian ini menyatakan jika di kelas I siswa umumnya belum bisa memakai bahasa Indonesia dengan cara yang baik dan benar seperti apa yang menjadi harapan di dalam tujuan khusus dan tujuan umum dalam satuan pembelajaran khususnya dalam membuat kalimattanya.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar dan media *buklet* sudah terbukti kevalidan dan keefektifannya serta dapat meningkatkan skor individu. Namun pada penelitian-penelitian terdahulu belum ada penelitian yang mengembangkan

media *buklet* sebagai bahan ajar serta masih sedikit penelitian yang membahas tentang keterampilan kalimat tanya. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Buklet* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Tanya Siswa Kelas V SDN 1 Mayahan”. Dengan menggunakan penelitian-penelitian yang telah terdahulu sebagai pendukung dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

2.3 Kerangka Berpikir

Rendahnya hasil keterampilan menulis kalimat tanya siswa dan kurangnya pemahaman siswa terhadap masing-masing kata tanya yang berakibat siswa mengalami kesulitan saat menulis informasi penting dari teks menggunakan kalimat tanya dengan tepat dan kurangnya sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menulis informasi penting dari teks narasi menggunakan kalimat tanya. Untuk itu, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar berbentuk *buklet* materi kalimat tanya. Melalui bahan ajar berbentuk *buklet* ini diharapkan dapat memberi kontribusi siswa dan guru dalam pembelajaran kalimat tanya serta dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang masing-masing kata tanya, sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat tanya siswa.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan bahan ajar berbentuk *buklet* untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat tanya siswa kelas V SDN 1 Mayahan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Desain pengembangan bahan ajar peneliti menggunakan delapan tahapan dari sepuluh tahapan penelitian pengembangan sugiyono karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yaitu peneliti memproduksi bahan ajar dengan jumlah menyesuaikan subjek penelitian tidak memproduksi secara massal. Delapan tahapan tersebut adalah 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian.
- 2) Berdasarkan angket validasi yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media, bahan ajar berbentuk *buklet* mendapatkan persentase kelayakan yang diberikan oleh ahli materi sebesar 92% dengan kategori sangat layak dan oleh ahli materi mendapatkan persentase kelayakan sebesar 86% dengan kategori sangat layak.
- 3) Bahan ajar berbentuk *buklet* mendapatkan respon yang baik dari siswa sebesar 93,59 % dan guru 89,23% keduanya berkategori sangat layak, serta efektif untuk meningkatkan ketrampilan menulis siswa. Rata-rata nilai siswa di kelas sebelum (tes awal) menggunakan bahan ajar berbentuk *buklet* adalah 50,85 dan rata-rata nilai sesudah (tes

akhir) menggunakan bahan ajar berbentuk *buklet* adalah 84,97. Keefektifan bahan ajar berbentuk *buklet* dibuktikan dengan hasil analisis uji t diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00, yang berarti nilai sig <0,05, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired sample text* maka H_a diterima. Sehingga Pengembangan bahan ajar berbentuk *buklet* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat tanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Serta terdapat peningkatan rata-rata nilai melalui pengitungan N-gain sebanyak 0,70611 dengan kriteria tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Pengembangan bahan ajar berbentuk *buklet* pada pembelajaran bahasa Indonesia bisa menjadibahan ajar tambahan dalam pembelajaran kalimat tanya di sekolah.
- 2) Guru dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih beragam dalam upaya meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Tetrasari, L. (2018). Impelemntasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share (TPS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Menggali Informasi Dengan Pertanyaan di Kelas V SDN 3 Percontohan Peusangan. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 5(2).
- Amalia, R., & Miaz, Y. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Macromedia Flash 8 Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 689-695.
- Anggria, A. U., Dawud, D., & Basuki, I. A. (2018). Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(12), 1535-1542.
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Ajoke, A. R. (2017). *The Importance of instructional materials in teaching English as a Second Language. International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 6(9), 2319-7714.
- Alwi, Hasan. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV PustakaSetia.
- Bates, A.W. 1995. *Technology, Open Learning and Distance Education*. London: Rutledge.
- Bratasari, Putri Mira, and Heru Utomo. (2018). Pembuatan Desain Kemasan Dengan Menggunakan Aplikasi Coreldraw Sebagai Media Promosi di Distro Reason Garage Turen Kabupaten Malang. *Jurnal Aplikasi Bisnis 3.1* (2018): 13-18.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Creswell, John W. 2014. *Research Design qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. United States of America: SAGE Publications, Inc
- Doff, A. 1998. *Teach English: A training Course for Teacher*. Cambridge University
- Faridha, D. (2017). Penerapan Media Kantong Ajaib Doraemon Dengan Model Omeake Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Kalimat Tanya Siswa Kelas V SDN Sukoanyar 01 Malang. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 3.2 (2017): 424-428
- Fitriani, L., & Krisnawati, Y. (2019). Pengembangan Media Booklet Berbasis Keanekaragaman Jenis Jamur Makroskopis. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 2(2), 143-151.
- Gemilang, R. (2016). Pengembangan Booklet sebagai Media Layanan Informasi untuk Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo. *Jurnal BK UNESA*, 6(3).
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Haryati, S., Lubis, M., & Ansari, K. (2019). Development of Brochure-Based Teaching Materials on Persuasive Text in Grade 7th Students of Junior High School Dwi Tunggal Tanjung Morawa. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 410-432.
- Hutama, F. S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Using untuk Siswa Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 113-124.
- Huy, N. T. (2015). Problems affecting learning writing skill of grade 11 at Thong Linh High School. *Asian Journal of Educational Research*, 3(2).
- Irwan, I., Asrori, M., & Mering, A. (2018). Pengembangan Media Booklet Dalam Pembelajaran Ikatan Kimia Pada Mata Pelajaran Kimia Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12).
- Kane, Tomas S. 2000. *The Oxford Essential Guide to Writings*. New York: Oxford university.inc
- Kurniasih, Imas. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.

- Laksana, D. N. L., Kurniawan, P. A. W., & Niftalia, I. (2018). Pengembangan bahan ajar tematik SD kelas IV berbasis kearifan lokal masyarakat Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 3(1), 1-10
- Lestari, I. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Memanfaatkan Geogebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 26-36.
- Lestari, Karunia Eka dan Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. F. N., & Novitasari, N. I. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Tematik Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(1), 80-93.
- Muldayanti, Nuri Dewi, dan Adi Pasah Kahar. (2019). Studi Komparasi Media Pembelajaran Booklet Berbasis Sikap Konservasi dan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar pada Materi Keanekaragaman Hayati di SMA/MA Kecamatan Rasau Jaya. *Jurnal Bioeducation*, Volume 6 Nomor 2.
- Munandar, A., & Rizki, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Matematika berbasis Komputer Menggunakan Flipbook Maker disertai Nilai Islam pada Materi Peluang. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 262-269.
- Nafi'ah, Siti Anisatun. 2018. *Model- Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Nasution, S. R. A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Model Project Based Learning (PjBL) untuk Kelas VI Sekolah Dasar. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 4(2), 50-50.
- Ningrum, A. F., Jayusman, J., & Amin, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbentuk Booklet Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dalam Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Kertek Wonosobo Tahun Pelajaran 2016/2017. *Indonesian Journal of History Education*, 5(1).
- Nurussaniah, N., Wahyudi, W., & Hidayati, N. S. (2017). Efektivitas Penggunaan Booklet Untuk meremediasi Kesalahan Siswa Pada Materi Pemuaian Zat

Di Kelas VII SMP Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 4(2), 96-101.

Nuruddani, S., Rahman, H. F., Nugroho, S. A., Andayani, S. A., & Wahid, A. H. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Berbahasa Madura Terhadap Self Management Pada Klien Hipertensi di Poli Jantung RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(2).

Oktarilla, A., & Atmazaki, A. (2019). Kontribusi Minat Baca dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 8-14.

Olayinka, A. R. B. (2016). Effects of Instructional Materials on Secondary Schools Students' Academic Achievement in Social Studies in Ekiti State, Nigeria. *World Journal of Education*, 6(1), 32-39.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 3 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2008

Perwitasari, S., & Wahjoedi, W. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(3), 278-285.

Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

Purwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas

Puspita, A., Kurniawan, A. D., & Rahayu, H. M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Materi Sistem Imun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA N 8 Pontaianak. *Journal Bioeducation*, Volume 4 Nomo1 ISSN Online : 2527-6522.

Pusptasari, D. 2017. "Pengembangan Bahan Ajar Booklet Komik 3 Dimensi Tema 2 Selalu Berhemat Energi Pada Siswa Kelas IV SDN Sukodadi 1 Paiton Probolinggo". Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang.

Ramlan. 2015. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V Karyono

Ridha, A., & Hernawan, A. D. (2016). Efektifitas Booklet Berbahasa Daerah pada Perilaku Merokok Remaja: Studi Pilot pada Sekolah Menengah Pertama di Pontianak. *Journal of Health Education*, 1(2).

- Rosalia, N. (2018). Tinjauan Validitas, Kepraktisan, dan Keefektifan Booklet Sains terhadap Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik SMP. *PENSA E-JURNAL: PENDIDIKAN SAINS*, 6(01).
- Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan sastra dalam gamitan pendidikan :himpunan bahasan*. Bandung: Diponegoro.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tawulo, W. W. S., Prasetya, F., & Rezal, F. (2019). Efektivitas Media Booklet “Gercep Kebumi” Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesiapsiagaan Tanggap Bencana Gempa Bumi Pada Siswa-Siswi SD Negeri 2 Baruga di Kota Kendari. *Al-sihah: The Public Health Science Journal*, 11(1).
- Tiffany, T., Pribadi, T. A., & Martuti, N. K. T. (2018). Development of Envirokal Booklet Media Based Problem Solving Material Environment Pollution. *Journal of Biology Education*, 7(1), 23-28.
- Trisiantari, N. K. D. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Foklor Bali. *Journal of Education Technology*, 2(3), 128-132.
- Sadjati, Ida Malati . 2012. *Pengembangan Bahan Ajar*. In: *Hakikat Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sari, Novita. 2016. “Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Penyusunan Kalimat Tanya dengan Metode Pencocokan Kartu Indeks (Index Card Match) di Kelas II MI Al Husna, Ciledug, Kota Tangerang”. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Jakarta. *MI Al Husna, Ciledug, Kota Tangerang*.
- Septiwiharti, Listya. 2015. “Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Booklet Sejarah Indonesia pada Materi Pertempuran Lima Hari di Semarang terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”. Diss. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya
- Sulastris, S., Simarmata, M. Y., & Hartati, M. (2019). Keefektifan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Mata Kuliah Kajian Fiksi. *CAKRAWALA LINGUISTA*, 2(1), 1-8.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, S. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membuat Kalimat Tanya Melalui Metode Tutor Sebaya di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 25 Lubuklinggau. *Journal of Elementary School (JOES)*, 1(1), 67-80.
- Susilowati, E., Chamsijatin, L., & Irmawati, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Membuat Kalimat Tanya Berdasarkan Gambar Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Scramble Pada Siswa Kelas II SDN Sumbersari 1. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 146-151.
- Tim Redaksi KBBI PB. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Tomlison, Brian. *Materials Development In Languange Teaching*. United Kingdom: Cambridge University Press
- Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945 Bab 15 Pasal 36 tentang bahasa negara.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 7 Pasal 33 tentang bahasa pengantar dalam pendidikan.
- Undang Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik
- Warkintin, W., & Mulyadi, Y. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 18-24.